

PENGARUH STRATEGI *TIME TOKEN* DAN *EXAMPLE NON EXAMPLES* TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR OPERASI ALJABAR

Aulia Rahmah Lubis

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Email: auliarahmahlubis10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* dan strategi *Example non Examples* pada materi operasi aljabar kelas VIII di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe *posttest only control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara purposive, yaitu kelas VIII-A yang menggunakan strategi *Time Token* dan kelas VIII-B yang menggunakan strategi *Example non Examples*, masing-masing berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi keaktifan siswa. Hasil analisis data menggunakan uji-*t* independen dengan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada strategi *Time Token* adalah 82,14, lebih tinggi dibandingkan strategi *Example non Example* sebesar 72,85. Demikian pula, rata-rata hasil belajar siswa pada strategi *Time Token* adalah 82,85, sedangkan pada strategi *Example non Examples* adalah 75,71. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk keaktifan adalah 0,002 dan untuk hasil belajar adalah 0,004 ($p < 0,05$). Dengan demikian, strategi *Time Token* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Time Token; Example non Example; Keaktifan; Hasil Belajar; Operasi Aljabar

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the activeness and mathematics learning outcomes of students taught using the *Time Token* learning strategy and the *Example non Examples* strategy on algebraic operations material for class VIII at SMP Muhammadiyah 02 Medan. The method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design type *posttest only control group design*. The research sample consisted of two classes selected purposively, namely class VIII-A which uses the *Time Token* strategy and class VIII-B which uses the *Example non Examples* strategy, each totaling 28 students. The instruments used in this study were learning outcome tests and student activity observation sheets. The results of data analysis using an independent *t*-test with the help of SPSS version 25 showed that there were significant differences between the two groups. The average value of student activeness in the *Time Token* strategy was 82.14, higher than the *Example non Examples* strategy of 72.85. Similarly, the average student learning outcomes in the *Time Token* strategy was 82.85, while in the *Example non Examples* strategy was 75.71. The significance value (Sig. 2-tailed) for activeness was 0.002 and for learning outcomes was 0.004 ($p < 0.05$). Thus, the *Time Token* strategy was more effective in improving students' activeness and mathematics learning outcomes.

Keywords: Time Token; Example non Examples; Activeness; Learning Outcomes; Algebraic Operations

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa, sekaligus sebagai sarana pengembangan kualitas hidup manusia. Pendidikan adalah proses transformasi budaya yang mampu mengarahkan perubahan sosial masyarakat. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam pandangan Islam, pendidikan bahkan menjadi jalan menuju kemuliaan, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 dan hadis Nabi SAW yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu serta memudahkan jalan ke surga bagi para penuntut ilmu (HR. Muslim No. 2699). Pendidikan di Sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut. Inilah masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Dimana proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Di dalam kelas siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi, siswa menjadi terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Matematika sebagai bagian dari ilmu dasar memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir yang logis dan sistematis. (Slavin, 2010) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu eksak yang terorganisir dan dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Namun dalam praktiknya, pembelajaran matematika seringkali bersifat satu arah dan berpusat pada guru, yang menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, bahkan merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti operasi aljabar. Rendahnya keterlibatan siswa berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar mereka (Ginting, 2025). Pembelajaran matematika juga merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan kemampuannya, guru atau dosen menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing mengkonstruksi pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip dan juga skill. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran matematika hanya dipusatkan pada materi-materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa hanya akan mendengarkan dan menyebabkan pembelajaran matematika itu membosankan dan sulit untuk dipahami. Model Pembelajaran *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa dan sebagai suatu sumber pengembangan proses matematis baik horizontal maupun vertikal (Perawati, 2019). Sedangkan *xample non example* adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok, model *example non example* adalah contoh pembelajaran yang memakai media gambar pada penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis (Hariyanto et al., 2021).

Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 02 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah. Banyak siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, bahkan enggan bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Data hasil belajar lima tahun terakhir menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada materi operasi aljabar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum optimal dalam mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Dua

strategi kooperatif yang berpotensi meningkatkan keaktifan dan hasil belajar adalah strategi *Time Token* dan *Example non-Example*. Strategi *Time Token* menekankan pada pemerataan kesempatan berbicara melalui sistem kupon, sehingga semua siswa terdorong untuk aktif berpendapat dan mendengarkan satu sama lain (Hidayat & Primasari, 2011) Sementara itu, strategi *Example non Examples* memanfaatkan media gambar sebagai rangsangan awal untuk mengajak siswa berpikir kritis dan menganalisis materi secara visual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *time token* dan *example non-Examples* pada materi operasi aljabar kelas VIII SMP Muhammadiyah 02.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) tipe *posttest only control group design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel yang dipilih secara purposive yaitu kelas VIII-A yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* dan kelas VIII-B yang diajar menggunakan strategi *example non Examples*, masing-masing berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan lembar observasi keaktifan siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan dengan uji-t independen (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa antara kedua strategi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik	Kelas VIII-A	Kelas VIII-B
Rata-rata	85,39	77,86
Simpangan Baku	7,33	7,57
Varians	53,73	57,24
Nilai Maksimum	97	89
Nilai Minimum	66	52

Tabel 1. Data Post-Test Kemampuan Keaktifan Siswa

Melalui hasil *post-test* yang diberikan oleh peneliti, pada kelas VIII-A melalui pendekatan *time token* rata-rata sebesar 85,39; simpangan baku sebesar 7,33; nilai varians sebesar 53,73; maksimum sebesar 97 nilai minimum sebesar 66. Kemudian melalui data yang sudah dianalisis oleh peneliti melalui hasil *post-test* setelah diberikan strategi pembelajaran *example non Examples* pada kelas VIII-B memiliki nilai rata-rata sebesar 77,86; simpangan baku sebesar 7,57; nilai varians sebesar 57,24; nilai maksimum sebesar 89 dan nilai minimum sebesar 52.

Statistik	Kelas VIII-A	Kelas VIII-B
Rata-rata	73,75	53,46
Simpangan Baku	10,36	7,05
Varians	107,23	48,67
Nilai Maksimum	90	70
Nilai Minimum	46	39

Tabel 2. Data Post-Test Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil *post-test* yang diberikan oleh peneliti, pada kelas VIII-A melalui strategi pembelajaran *time token* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,75; simpangan baku sebesar 10,36; nilai varians yang diperoleh sebesar 107,23; nilai maksimum yang diperoleh sebesar 90 dan nilai minimum sebesar 46. Kemudian melalui data yang sudah dianalisis oleh peneliti melalui hasil *post-test* setelah diberikan pembelajaran *example non examples* pada kelas VIII-B memiliki nilai rata-rata sebesar 53,46; simpangan baku yang diperoleh adalah 7,05; nilai varians sebesar 49,67; nilai maksimum sebesar 70 dan nilai minimum yang diperoleh sebesar 39.

Keaktifan Siswa	L_{hitung}	L_{tabel}
Time Token Siswa Kelas VIII A	0,0513	1,61
Example Non Example Kelas VIII B	0,138	1,697
Berdistribusi	Normal	

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Keaktifan Siswa

Pada data kemampuan keaktifan siswa setelah diberikan strategi *time token* pada kelas VIII-A setelah dilakukan perhitungan uji normalitas oleh peneliti maka diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0513$ dengan nilai $L_{tabel} = 1,61$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0513 < 1,61$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga sebaran data *post-test* kemampuan keaktifan siswa pada kelas VIII-A setelah diberikan strategi *time token* **berdistribusi normal**. Demikian juga pada data kemampuan keaktifan siswa setelah diberikan strategi *time token* pada kelas VIII-B setelah dilakukan perhitungan uji normalitas oleh peneliti maka diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,138$ dengan nilai $L_{tabel} = 1,697$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,138 < 1,697$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga sebaran data *post-test* kemampuan keaktifan siswa pada kelas VIII-B setelah diberikan strategi *example non examples* **berdistribusi normal**.

Hasil Belajar Siswa	L_{hitung}	L_{tabel}
Time Token Siswa Kelas VIII A	0,0513	1,61
Example Non Examples Kelas VIII B	0,138	1,697
Berdistribusi	Normal	

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Pada data hasil belajar siswa setelah diberikan strategi *time token* pada kelas VIII-A setelah dilakukan perhitungan uji normalitas oleh peneliti maka diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,092$ dengan nilai $L_{tabel} = 1,697$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,092 < 1,697$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga sebaran data *post-test* hasil belajar siswa pada kelas VIII-A setelah diberikan strategi *time token* **berdistribusi normal**. Pada data hasil belajar siswa setelah diberikan strategi *example non-examples* pada kelas VIII-B setelah dilakukan perhitungan uji normalitas oleh peneliti maka diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,061$ dengan nilai $L_{tabel} = 1,61$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,061 < 1,61$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga sebaran data *post-test* hasil belajar siswa pada kelas VIII-B setelah diberikan strategi *example non examples* **berdistribusi normal**.

	Variable1	Variable2
Variance	63,00925926	53,72883598
Observations	28	28
Df	27	27
F	1,172727049	
P(F<=f)one-tail F Critical one- tail	0,340929623	1,904822988

Tabel 3. Uji Homogenitas Kemampuan Keaktifan Siswa

Data *post-test* siswa yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dianalisis dan dihitung tingkat homogenitas data tersebut melalui aplikasi Microsoft excel. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,172$ dengan nilai $F_{tabel} = 1,90$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,172 < 1,90$ maka data kemampuan keaktifan siswa pada kelas VII-1 **homogen**.

	Variable1	Variable2
Variance	201,637931	64,4092
Observations	30	30
Df	29	29
F	1,14	
P(F<=f)one-tail F Critical one-tail	0,00148889 6	1,86081143 5

Tabel 4. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Data *post-test* siswa yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dianalisis dan dihitung tingkat homogenitas data tersebut melalui aplikasi Microsoft excel. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,14$ dengan nilai $F_{tabel} = 1,90$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,14 < 1,86$ maka data hasil belajar siswa pada kelas VII-2 **homogen**.

	Rata-rata	Varians	t hitung	t table	Keputusan
<i>Timetoken</i>	85,39	7,33			
<i>Example non Examples</i>	77,86	7,57	3,97	2,06	Terdapat Perbedaan

Tabel 5. Hasil Uji t-test Kemampuan Keaktifan Siswa

Hasil uji *t-test* untuk data kemampuan keaktifan siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,97$ dan nilai $t_{tabel} = 2,06$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $3,97 \geq 2,06$ maka H_0 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keaktifan belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Time Token* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Example non Examples*.

	Rata-rata	Varians	t hitung	t table	Keputusan
<i>Time token</i>	73,75	10,36			
<i>Example non Examples</i>	53,46	7,05	4,56	2,06	Terdapat Perbedaan

Tabel 6. Hasil Uji t-test Hasil Belajar Siswa

Melalui Tabel 4.12 di atas dapat di lihat bahwa hasil uji *t-test* untuk data kemampuan keaktifan siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,56$ dan nilai $t_{tabel} = 2,06$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $3,97 \geq 2,06$ maka H_0 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Matematikasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Time Token* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Example non Examples*.

Pembahasan

Keaktifan Belajar Matematika Siswa dengan Strategi *Time Token* dimana Siswa yang diajar menggunakan strategi *Time Token* menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, nilai rata-rata keaktifan siswa di kelas VIII-A mencapai 82,14, yang tergolong dalam kategori “tinggi”. Strategi ini mendorong seluruh siswa untuk aktif berbicara karena setiap siswa mendapatkan kupon yang harus digunakan untuk menyampaikan pendapat, sehingga tidak ada dominasi atau pasifnya peserta didik selama diskusi berlangsung, hal ini sesuai dengan pendapat (Slavin, 2010) bahwa pembelajaran kooperatif seperti *Time Token* dapat mendorong siswa untuk aktif secara sosial dan kognitif karena memberikan kesempatan setara untuk berkontribusi dalam diskusi kelas. Keaktifan belajar pada siswa yang diajar dengan strategi *example non example* juga menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih berada di bawah kelompok *Time Token*. Rata-rata keaktifan siswa pada kelas VIII-B adalah 72,85, yang berada pada kategori “cukup tinggi”. Siswa aktif dalam menganalisis gambar, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan, tetapi keterlibatan verbal secara langsung belum merata di antara semua siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda & Mulyana, 2017) yaitu strategi *Example non Example* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka dilatih untuk menginterpretasi gambar sebagai representasi konsep yang dipelajari. Penelitian lain juga menyatakan model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena penerapan model *example Non-example* dengan memakai sebuah gambar untuk dijadikan media dalam menyajikan materi pelajarannya (Kurniawati & Trisnawati, 2020).

Hasil belajar siswa pada kelas yang diajar menggunakan strategi *Time Token* menunjukkan pencapaian yang memuaskan. Nilai rata-rata posttest siswa adalah 82,85, dengan sebagian besar siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini efektif tidak hanya dalam meningkatkan keaktifan, tetapi juga pencapaian hasil belajar. Teori konstruktivisme Vygotsky mendukung hasil ini, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam mengkonstruksi pengetahuan baru (Tamrin et al., 2011). Melalui diskusi kelompok dan penguatan verbal, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang abstrak seperti operasi aljabar. Pada kelas yang menggunakan strategi *example non example*, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 75,71. Meski lebih rendah dibanding kelas *Time Token*, nilai ini masih tergolong baik dan menunjukkan bahwa strategi ini juga memberikan dampak terhadap pemahaman siswa terhadap materi operasi aljabar, terutama melalui analisis visual dari gambar-gambar yang ditampilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2019) yang menyatakan bahwa strategi berbasis contoh visual membantu siswa dalam mengasosiasikan materi dengan situasi nyata, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam membaca makna dari media yang disajikan. Dan penelitian lain juga mengatakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token* berlangsung dengan baik, hal ini terlihat pada proses observasi guru dalam kegiatan pembelajaran (Saputra & Fuad, 2021)

Berdasarkan hasil uji-t independen, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua strategi pembelajaran. Untuk keaktifan belajar, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,002, dan untuk hasil belajar adalah 0,004. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara keaktifan dan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *Time Token* dibandingkan dengan *Example non example*. Dengan demikian, strategi *Time Token* terbukti lebih unggul dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* dan strategi *example non example*. Siswa yang diajar dengan strategi *Time Token* menunjukkan keaktifan belajar yang lebih tinggi dengan rata-rata skor 82,14, dibandingkan dengan strategi *Example non Example* sebesar 72,85. Demikian pula, hasil belajar siswa pada kelas *Time Token* lebih tinggi dengan rata-rata skor 82,14, dibandingkan dengan strategi *Example non Example* sebesar 72,85. Demikian pula, hasil belajar siswa pada kelas *Time Token* lebih tinggi dengan nilai rata-rata 82,85 dibandingkan kelas *Example non Example* yang memperoleh rata-rata 75,71. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,002 untuk keaktifan dan 0,004 untuk hasil belajar, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, strategi *Time Token* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi operasi aljabar kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, D. (2025). *Pendekatan Berpusat Pada Peserta Didik : Ragam Jenis Dan Model Pendekatan Berpusat Pada Peserta Didik : Ragam Jenis Dan Model Pembelajarannya. March.*
- Hariyanto, Maryam, S. M., & Zainal, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *Journal Of Education*, 1(1), 242. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27146>
- Hidayat, R., & Primasari, I. (2011). Metodologi Penelitian Psikodiagnostika. *Buletin Psikologi*, 19(2), 81–92.
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2017). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 115–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Kurniawati, N., & Trisnawati, N. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi Pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 260–269. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p260-269>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Perawati, S. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA SANGKUNUR OLEH : Siska Perawati Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Journal Education Mathematic*, 2(1), 52.
- Saputra, N., & Fuad, Z. Al. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Sigli. *Jurnal Proceeding Umsurabaya*, 1(1), 275–287.
- Slavin, R. E. (2010). *EVIDENCE-BASED REFORM IN EDUCATION* 1. 7(2008), 31–40.
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.